

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Diabetes adalah penyakit tertua didunia. Diabetes berhubungan dengan metabolisme kadar glukosa dalam darah. Secara medis, pengertian diabetes mellitus meluas pada suatu kumpulan aspek gejala yang timbul pada seseorang yang disebabkan oleh adanya peningkatan kadar gula darah (hiperglikemia) akibatkan kekurangan insulin (Badawi, 2009).

Diabetes mellitus merupakan penyakit dengan adanya peningkatan kadar gula darah yang dapat terjadi akibat faktor keturunan. Penyakit ini merupakan penyakit yang bersifat kronik, yang dapat muncul dan berkembang secara lambat namun pasti. Disertai adanya komplikasi hampir di seluruh tubuh, yaitu gangguan pada mata, ginjal, jantung, otak, infeksi yang sukar diobati sampai terjadi pembusukan pada jaringan tubuh sehingga dapat dilakukan penanganan dengan cara di operasi atau tidak jarang dilakukan amputasi pada jaringan tersebut (Darmono, 2001).

Diabetes mellitus sangat erat kaitannya dengan mekanisme pengaturan gula normal. Peningkatan kadar gula darah ini akan memicu produksi hormon insulin oleh kelenjar pankreas. Diabetes mellitus merupakan penyakit yang paling banyak menyebabkan terjadinya penyakit lain (komplikasi). Komplikasi yang lebih sering terjadi dan mematikan adalah serangan jantung dan stroke. Hal ini berkaitan dengan kadar gula darah

meninggi secara terus-menerus, sehingga berakibat rusaknya pembuluh darah, saraf dan struktur internal lainnya. Zat kompleks yang terdiri dari gula didalam dinding pembuluh darah menyebabkan pembuluh darah menebal. Akibat penebalan ini, maka aliran darah akan berkurang, terutama yang menuju ke kulit dan saraf (Badawi, 2009).

Jumlah penderita diabetes mellitus menurut data WHO (*World Health Organization*), Indonesia menempati urutan ke-4 terbesar di dunia. Diabetes mellitus merupakan salah satu contoh penyakit degeneratif yang akhir-akhir ini menjadi pembicaraan hangat berbagai kalangan dan bukan lagi menjadi konsumsi para dokter (Badawi, 2009).

Faktor diabetes tipe II diduga disebabkan oleh kombinasi faktor genetik dan lingkungan. Banyak pasien diabetes tipe II memiliki anggota keluarga yang juga menderita diabetes tipe II atau masalah kesehatan lain yang berhubungan dengan diabetes, misalnya kolesterol darah yang tinggi (hipertensi) atau obesitas. Keturunan ras Hispanik , Afrika dan Asia memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk menderita diabetes tipe II. Sedangkan faktor lingkungan yang mempengaruhi resiko menderita diabetes tipe II adalah makanan dan aktivitas fisik kita sehari-hari.

Faktor lingkungan dan wilayah juga berpengaruh timbulnya penderita diabetes mellitus tipe II, ini di karenakan adanya faktor budaya dan kebiasaan masyarakat dalam melakukan pola makan sehari-hari. Misalnya penderita diabetes mellitus di kota memiliki pola makan yang tidak teratur atau gaya hidup yang kurang baik, biasanya kalori yang dibutuhkan oleh

tubuh tidak seimbang dengan yang dibutuhkan oleh tubuh makanya cenderung terkena deabetes millitus tipe II. Sedangkan di desa cenderung memiliki aktifitas yang cukup padat dan tidak diimbangi dengan pola makan yang seimbang, kebanyakan mengkonsumsi karbohidrat dan minuman yang manis-manis.

Berdasarkan data dari rumah sakit Kalisat tahun 2014 terdapat 570 penderita DM tipe II dan di rumah sakit Kaliwates terdapat 480 penderita DM tipe II. Maka penelitian ingin melakukan penelitian lebih dalam mengenai Perbedaan Pola makan, Dan Aktifitas Fisik pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Rawat Jalan Di Rumah Sakit Daerah Kalisat dan Rumah Sakit Umum Kaliwates Kabupaten Jember.

## **B. Rumasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan suatu masalah yaitu :

Apakah ada Hubungan Pola Makan, dan Aktivitas Fisik pada pasien diabetes mellitus tipe II rawat jalan di Rumah Sakit Daerah Kalisat dan Rumah Sakit Umum Kaliwates Kabupaten Jember.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Pola Makan, Dan Aktivitas Fisik pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Rawat Jalan Di Rumah Sakit Daerah Kalisat dan Rumah Sakit Umum Kaliwates Kabupaten Jember.

## 2. Tujuan Kusus

- a. Menganalisis Hubungan Pola Makan pada pasien DM tipe 2 di wilayah Rumah Sakit Daerah Kalisat dan Rumah Sakit Umum Kaliwates Kabupaten Jember
- b. Menganalisis Hubungan Aktivitas Fisik pada pasien DM tipe 2 di wilayah Rumah Sakit Daerah Kalisat dan Rumah Sakit Umum Kaliwates Kabupaten Jember

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Pasien Dan Keluarga

Dapat memberikan informasi kepada keluarga pasien sehingga dapat memotifasi kepada anggota keluarganya yang menderita diabetes mellitus tipe II untuk melakukan pengendalian kadar gula darah secara optimal.

### 2. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan mendapat menjadikan maasukan bagi Rumah Sakit Daerah Kalisat dan Rumah Sakit Umum Kaliwates khususnya mengenai penanganan pasien diabetes mellitus tipe II dalam hal memberikan asuhan Gizi serta penyuluhan kesehatan dalam pengendalian kadar gula darah pada pasien Diabetes Melitus tipe II.

### 3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi peneliti, sehingga dapat mengetahui Pola Makan, dan Aktivitas Fisik pada pasien diabetes melitus tipe II baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat dan sebagai

pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti mengenai masalah diabetes mellitus tipe II.